

Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Belajar Dan Bimbingan Nasehat Pada Anak Anak Di Desa Sarimahi

Hanifah Nurinayatillah¹, Karin Syahla Putri², Ladiatul Fiqri³, Kawuryansih Widowati⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nurinayatillah@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: kalinsyl6@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ladiatulf@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: kawuryansih.w@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kenakalan remaja merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kalangan remaja. Kondisi remaja yang tidak stabil membuat remaja rentan akan berbagai perilaku negative seperti halnya kenakalan remaja. Tulisan ini membahas mengenai pencegahan kenakalan remaja pada anak-anak. Program KKN di Desa Sarimahi telah berhasil menjalankan program pencegahan kenakalan remaja melalui kombinasi kegiatan bimbingan belajar dan pemberian nasehat. Dengan tujuan agar hasil kegiatan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menanamkan nilai-nilai positif sehingga dapat mencegah kenakalan remaja pada masa yang akan datang.

Kata Kunci: Kenakalan remaja, pencegahan, bimbingan belajar

Abstract

Juvenile delinquency is a form of deviant behavior carried out by teenagers. The unstable condition of teenagers makes teenagers vulnerable to various negative behaviors such as juvenile delinquency. This article discusses the prevention of juvenile delinquency in children. The KKN program in Sarimahi Village has succeeded in implementing a youth delinquency prevention program through a combination of tutoring activities and providing advice. With the aim that the results of these activities can increase students' learning motivation, instill positive values so that they can prevent juvenile delinquency in the future.

Keywords: *Juvenile delinquency, prevention, tutoring*

A. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kehidupan kanak-kanak ke masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat berdampak pada segi psikologis, emosional, sosial, dan intelektual. Kondisi remaja yang tidak stabil membuat remaja rentan akan berbagai perilaku negative seperti halnya kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merupakan hal yang sangat meresahkan, tidak hanya bagi keluarganya kenakalan remaja juga sangat meresahkan bagi masyarakat. Diantara faktor penyebab kenakalan remaja adalah diakibatkan oleh karena kurangnya peran masyarakat dalam melakukan pencegahan kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan ancaman bagi ketentraman dan ketertiban. Dalam UU perlindungan Anak Pasal 20 dinyatakan bahwa masyarakat merupakan salah satu pihak yang berkewajiban dan bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak. Pencegahan terhadap kenakalan remaja adalah salah satu dari bentuk perlindungan anak yang dilakukan oleh masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk penyimpangan yang dikategorikan sebagai kenakalan remaja secara umum menurut Sarwini (2011), diantaranya, yang pertama yakni kenakalan remaja biasa seperti suka berkelahi, bolos, keluyuran, pergi keluar rumah tanpa pamit. *Kedua*, kenakalan remaja yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai kendaraan bermotor tanpa Surat Izin Mengemudi (SIM), dan mengambil barang orang tua tanpa izin. *Ketiga*, kenakalan khusus yang menjurus pada penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pergaulan bebas, dan kejahatan seksual. Kenakalan remaja semakin banyak terjadi di masyarakat modern.

Dalam hubungannya dengan kenakalan remaja, rintangan perkembangan remaja menuju dewasa ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi anak pada waktu kecil di lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, dimana anak hidup tumbuh dan berkembang. Jika seseorang di masa kanak-kanaknya banyak mengalami rintangan hidup, maka konflik yang pernah dialaminya merupakan penyebab utama timbulnya tingkah laku yang menyimpang seperti kenakalan remaja. Ekspresi meningkat emosi ini dapat berupa kebigungan, agresivitas yang meningkat dan rasa superior yang terkadang digambarkan dalam bentuk tindakan yang bersifat negative seperti pasif dalam segala hal, sikap acuh, agresif secara fisik dan verbal, menarik diri, dan melarikan diri dari realita keminuman beralkohol, narkoba, dan lain-lain.

Keluarga merupakan lingkungan social pertama yang memberikan pengaruh sangat besar bagi tumbuh kembang remaja. Idealnya, perkembangan remaja akan optimal jika ia Bersama dengan keluarganya. Tentu saja keluarga yang dimaksud

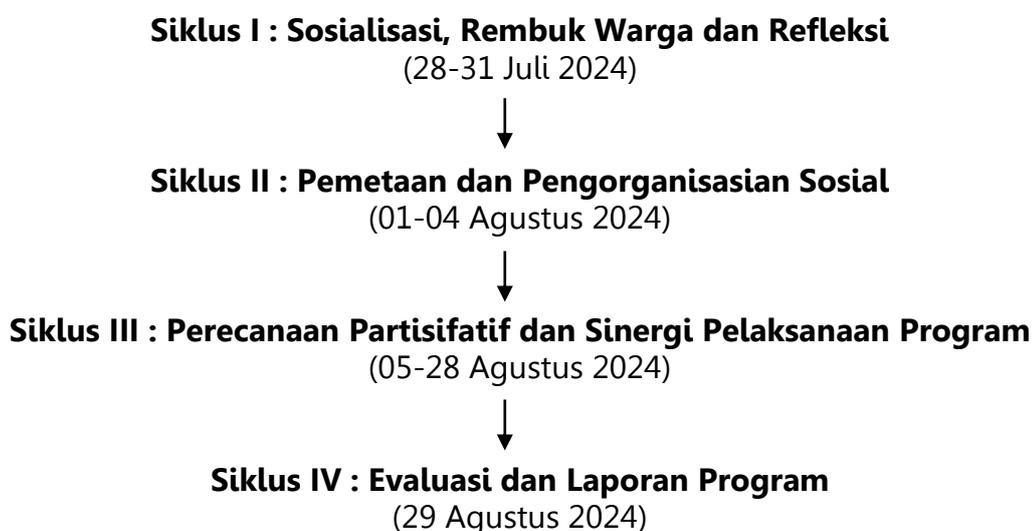
adalah keluarga yang harmonis, sehingga remaja memperoleh hal-hal yang dibutuhkan, seperti kebutuhan fisik, social mau pun psiko-sosial.

Terdapat tiga kondisi keluarga yang dapat menyebabkan kenakalan remaja. *Pertama*, keluarga yang tidak harmonis. Kondisi yang tidak harmonis bias disebabkan karena kondisi orang tua yang bercerai, minimnya komunikasi antar keluarga, dan konflik dalam keluarga. *Kedua*, pengasuhan yang salah. *Ketiga*, anak yang ditolak. Ketidaksukaan orang tua terhadap anak sering ditunjukkan dalam bentuk pengabaian kepada anak tersebut dan kurang memperhatikan anak. Penolakan tersebut mudah menimbulkan ciri-ciri agresivitas dan tingkah laku bermusuhan pada anak, membuat anak merasa tidak disayangi, tidak dihargai, tidak dicintai, dan ditolak kehadirannya sehingga menimbulkan kemarahan dan dendam dalam diri anak terhadap orang tua dan terbawa sampai anak tersebut beranjak dewasa.

Oleh karena itu, dengan adanya program pencegahan kenakalan remaja di Desa Sarimahi ini bertujuan agar dapat menanamkan nilai-nilai positif dan meningkatkan motivasi belajar anak-anak sehingga dapat mencegah kenakalan remaja pada masa yang akan datang.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dipakai dalam menjalankan kegiatan program kerja pencegahan kenakalan remaja ini adalah dengan membentuk kelompok belajar anak-anak yang positif dan memberikan bimbingan kepada mereka. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari anak-anak dan kolaboratif dengan melibatkan tokoh masyarakat dusun Jongor 1. Pendekatan pengabdian ini menggunakan sistem pemberdayaan masyarakat (sisdamas) yang telah ditetapkan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang terdiri dari:



C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung di Kampung Jongor Tengah, Rt. 01/Rw. 06, Desa Sarimahi, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, yang dilaksanakan secara kelompok selama 35 hari, terhitung dari tanggal 28 Juli - 31 Agustus 2024. Sesuai dengan metode pengabdian yang telah dipaparkan, kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui 4 siklus, yaitu I : Sosialisasi, Rembuk Warga dan Refleksi II : Pemetaan dan Pengorganisasian Sosial, III : Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program, dan IV : Evaluasi dan Laporan Program.

Siklus I : Sosialisasi, Rembuk Warga dan Refleksi

Kegiatan Sosialisasi, Rembuk Warga dan Refleksi merupakan tahapan pertama dengan mengidentifikasi masalah, kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat. Pada pelaksanaan awal ini penulis melakukan kegiatan observasi dan rembug warga karena ini akan menjadi jembatan awal dalam melakukan kegiatan pengabdian di lingkungan Desa Sarimahi khususnya RW 06. Pelaksanaan observasi dilakukan pada minggu pertama KKN Reguler Sisdamas ini selama 3 Hari dimulai dari tanggal 28 - 31 Juli 2024. Berdasarkan hasil observasi dan rembug warga yang telah dilakukan, terdapat salah satu permasalahan di bidang sosial dan pendidikan, yaitu kenakalan remaja yang mengakibatkan malasnya belajar.

Dalam tahap ini, penulis berdiskusi Warga setempat (Ketua Rw, Rt, Karang Taruna, dan Tokoh Masyarakat) untuk mendapatkan informasi sekaligus izin perihal pelaksanaan kegiatan untuk mencegah kenakalan remaja dan mengembalikannya semangat belajar.



Gambar 1. Rembug Warga

Siklus II : Pemetaan dan Pengorganisasian Sosial

Berdasarkan kegiatan Sosialisasi, Rembuk Warga dan Refleksi terdapat permasalahan yang ditemui, kita beralih ke siklus II dengan pemetaan dan pengorganisasian sosial secara diskusi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang telah didapat. Hasil dari diskusi menetapkan akan diadakannya pencegahan

kenalakan remaja. Perencanaan program kerja menghasilkan konsep kegiatan yang akan diberikan berupa pelaksanaan bimbingan nasehat terhadap anak-anak dan diadakannya bimbel privat untuk mengembalikan semangat belajarnya. Adapun persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan diantaranya : memberi informasi kepada seluruh ketua Rt wilayah Rw. 06 secara lisan bahwasanya kita mengadakan kegiatan tersebut, mempersiapkan bahan materi apa saja yang akan disampaikan, dan mempersiapkan ATK untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.



Gambar 2. Pemetaan dan Menyampaikan Informasi Kegiatan

Siklus III : Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Pelaksanaan Program

Pelaksanaan bimbingan nasehat dan bimbel privat dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis dimulai ba'da Dzuhur pada pukul 13.00 WIB di Rw. 06 Desa Sarimahi. Kegiatan ini dihadiri oleh Anak-anak Desa Sarimahi. Kegiatan ini berlangsung selama 1 setengah jam dengan penyampaian nasehat dan belajar terkait materi yang sudah direncanakan.



Gambar 3. Kegiatan Bimbingan Nasehat dan Bimbingan Belajar

Siklus IV : Evaluasi dan Laporan Program

Evaluasi kegiatan upaya pencegahan kenakalan remaja yang ditinjau selama kegiatan berlangsung yaitu masyarakat sangat antusias dengan adanya kegiatan ini terutama dari pihak orang tua yang menginginkan anaknya menjadi lebih baik.

Untuk pelaksanaan kegiatan pencegahan kenakalan remaja dengan cara mengadakan bimbingan nasehat dan bimbel yang diadakan oleh kita diterima dengan baik, karena dapat mengurangi kenakalan remaja dengan nasihat yang telah kita berikan, dan menumbuhkan kembali semangat belajar dengan bimbel yang kita adakan.



Gambar 4. Kegiatan Evaluasi dan Laporan Program

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Remaja melakukan kenakalan dapat dipengaruhi oleh latar belakang kehidupannya. Kenakalan remaja bukan hanya merupakan gangguan terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat tetapi juga mengancam masa depan bangsa dan negara. Atas dasar ini, remaja perlu dilindungi dari perbuatan-perbuatan yang merugikan, agar remaja sebagai generasi penerus bangsa tetap terpelihara demi masa depan bangsa dan Negara (Deshaini. L, 2022).

Kenakalan remaja dan perilaku menyimpang, menurut Hadis dan Nurhayati, terjadi akibat dari semakin merosotnya nilai-nilai ketakwaan yang dimiliki individu, kurangnya pemahaman agama di tengah masyarakat dan kurangnya pemahaman tentang kehidupan yang penuh kedamaian (rasa aman) serta adanya pengaruh negatif dari arus globalisasi.

Kenakalan remaja menurut beberapa psikolog, secara sederhana adalah segala perbuatan yang dilakukan remaja dan melanggar aturan yang berlaku dalam masyarakat. Meskipun begitu fenomena kenakalan remaja adalah sesuatu yang normal. Ketika seseorang beranjak remaja, beberapa perubahan terjadi, baik dari segi fisik maupun mental. Beberapa perubahan psikologis yang terjadi di antaranya adalah para remaja cenderung untuk resisten dengan segala peraturan yang membatasi kebebasannya. Karena perubahan itulah banyak remaja melakukan hal-hal yang dianggap nakal. Meskipun karena faktor yang sebenarnya alami, kenakalan remaja terkadang tidak bisa ditolerir lagi oleh masyarakat (Yuhandra. E, 2018). Guna menghindarkan remaja dari hal-hal yang negatif, tentunya diperlukan peran pihak lain di luar keluarganya, termasuk di dalamnya antara lain adalah masyarakat.

Baik buruknya seorang remaja dapat dipengaruhi kondisi lingkungan tempat tinggalnya atau tempat bermainnya. Lingkungan yang baik akan berpengaruh baik pada remaja, sebaliknya lingkungan yang buruk juga dapat berakibat buruk pada pertumbuhan remaja. apalagi kita tahu bahwa remaja merupakan sosok yang masih labil dan sangat rentan terpengaruh dengan berbagai hal yang ada di sekitarnya

Kenakalan remaja merupakan sebuah fenomena yang sering terjadi dalam masyarakat. Dimulai dari kenakalan yang biasa saja, melanggar norma-norma kesopanan sampai pada kenakalan yang melanggar norma hukum, dan akibatnya tentunya mereka dapat dijatuhi hukuman sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk itu pencegahan terhadap kenakalan remaja merupakan sebuah keharusan, dan tidak perlu ditunda-tunda.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka penulis mengadakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk pencegahan kenakalan remaja, program KKN di Desa Sarimahi telah berhasil dijalankan melalui kombinasi kegiatan bimbingan belajar dan pemberian nasihat. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menanamkan nilai-nilai positif guna mencegah kenakalan remaja di masa depan.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sarimahi terbagi menjadi 4 siklus, yaitu Siklus I (Sosialisasi, Rembuk Warga dan Refleksi), Siklus II (Pemetaan dan Pengorganisasian Sosial), Siklus III (Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Pelaksanaan Program), dan Siklus IV (Evaluasi dan Laporan Program). Pada Siklus ke-III teridentifikasi masalah kenakalan remaja yang mengakibatkan malasnya belajar, lalu program yang dilaksanakan adalah dengan melakukan bimbingan nasehat dan bimbel privat untuk mengembalikan semangat belajar anak-anak di Desa Sarimahi.

Program tersebut dihadiri oleh anak-anak Desa Sarimahi, dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis dimulai dari ba'da Dzuhur pukul 13.00 WIB, dan berlangsung selama 1 setengah jam per sesi. Kegiatan tersebut diterima dengan baik oleh warga setempat dan berhasil mengurangi kenakalan remaja melalui nasihat yang diberikan serta menumbuhkan kembali semangat belajar melalui bimbel yang diadakan.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sarimahi diharapkan dapat mengimplementasikan strategi pencegahan kenakalan remaja untuk anak-anak. Program ini menggunakan pendekatan kombinasi antara bimbingan belajar (bimbel) dan pemberian nasihat, yang dilaksanakan secara rutin selama periode KKN. Melalui empat siklus pelaksanaan, program ini menjadi salah

satu cara untuk mengatasi permasalahan kenakalan remaja yang berdampak pada motivasi belajar. Harapan dari adanya program ini sejalan dengan tujuan program untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menanamkan nilai-nilai positif, yang dapat mencegah kenakalan remaja di masa mendatang.

Saran

Program tersebut memerlukan adanya pelatihan bagi para pelaksana program untuk meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling yang diberikan. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam program pencegahan kenakalan remaja pun perlu ditingkatkan, mengingat pentingnya peran keluarga dan lingkungan sosial. Lalu perlu juga dilakukan evaluasi jangka panjang untuk melihat efektivitas program dalam mencegah kenakalan remaja di masa mendatang.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program KKN di Desa Sarimahi. Terima kasih kepada:

1. Kepala Desa Sarimahi, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program ini.
2. Ketua RW, RT, Karang Taruna, dan tokoh masyarakat Kampung Jongor Tengah, Rt. 01/Rw. 06, Desa Sarimahi, atas kerja sama dan partisipasinya dalam menyelesaikan program ini.
3. Para orang tua dan warga setempat yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan bimbel.
4. Anak-anak Desa Sarimahi yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan dan bimbel.
5. Tim pelaksana KKN yang telah bekerja keras dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program ini.
6. Pihak Universitas yang telah memfasilitasi dan membimbing pelaksanaan program KKN ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Haryanto (2007). Pencegahan Kenakalan Remaja di Perkotaan Melalui Model Pemberdayaan Keluarga, *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol. 3 No. 1.

- Janesari, Olivia. 2009. Persepsi Remaja Tentang Penyebab Perilaku Kenakalan Remaja. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma
- Sarwirini. 2011. Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausalitas Dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Perspektif* Volume XVI No. 4 Tahun 2011 Edisi September
- Mannuhung, S. (2019). Penanggulangan tingkat kenakalan remaja dengan bimbingan agama Islam. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 1.
- Natasya, S. R. (2021). Kontrol keluarga terhadap penegahan kenakalan remaja, *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, Vol. 3 No .1.
- Sarlito W. Sarwono. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nursariani. Simatupang (2023). Peran masyarakat dalam pencegahan kenakalan remaja, *Jurnal Umsu* Vol. 2 No. 1.
- UU Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan UU Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002